PENGARUH PENGUNGKAPAN ASPEK EKONOMI DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2016)

Alyssa Almas Shadrina
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya

Abstract

The purpose of this research is to examine the effect of economic aspect disclosure and capital structure on company performance. Economic aspect disclosure is measured using *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) and capital structure is measured using *Debt to Asset Ratio* (DAR). Company performance is measured using *Return On Asset* (ROA), and firm size is used as the control variable. The population of this research is companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period of 2015-2016. Using purposive sampling method, 21 companies are selected as the research sample. The result of multiple linear regression analysis show that economic aspect disclosure and capital structure have positive effects on company performance.

Keywords: ***economic aspect disclosure, capital structure, company performance, firm size***

PENDAHULUAN

Dewasa ini perusahaan dituntut untuk ikut serta dalam pembangunan berkelanjutan dan memberikan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat. Menurut John Elkington (1997), jika suatu perusahaan ingin ikut serta dalam pembangunan berkelanjutan maka perusahaan harus memperhatikan konsep 3P, yaitu *Profit*, *People*, dan *Planet* atau yang biasa disebut dengan *Triple Bottom-Line*. Hal itu dilakukan untuk memperoleh dukungan dari lingkungan maupun masyarakat. Konsep 3P tersebut merupakan cerminan dari istilah *Sustainability*, yaitu kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup selama mungkin. Salah satu cara agar pembangunan berkelanjutan dapat terukur dan transparan adalah dengan melakukan pengungkapan *Sustainability Report*.

Sustainability Report merupakan sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi yang mencerminkan kinerjanya dalam dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam kegiatan sehari-hari (GRI, 2013). *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai lembaga internasional yang membuat pedoman mengenai laporan keberlanjutan berusaha untuk terus mengembangkan "*framework for sustainability report*" dengan menerbitkan GRI-G4 yang resmi dirilis pada bulan Mei 2013 dengan jumlah 91 item pengungkapan (*www.globalreporting.org*). Aspek ekonomi dalam *Global Reporting Initiative* (GRI-G4) terdiri dari 9 item pengungkapan. Dimensi keberlanjutan ekonomi dalam *Sustainability Report* berkaitan dengan dampak organisasi terhadap

keadaan ekonomi bagi para pemangku kepentingan dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin pesat yang selalu diikuti dengan pesatnya persaingan yang terjadi antar perusahaan. Setiap perusahaan yang didirikan harus memiliki tujuan yang jelas agar bisnisnya dapat bertahan dalam jangka waktu panjang. Pada umumnya, tujuan setiap perusahaan yaitu untuk memaksimalkan laba. Hal itu mengharuskan perusahaan untuk memantau dan mengetahui perkembangan bisnisnya dari waktu ke waktu serta diperlukan tindakan yang tepat dalam mencapai tujuan tersebut.

Keseimbangan keuangan perusahaan dapat tercermin melalui struktur modal. Struktur modal menggambarkan proporsi hubungan antara utang dan ekuitas. Keputusan struktur modal dalam perusahaan merupakan hal yang penting karena berhubungan dengan memaksimalkan *return* dan berdampak krusial terhadap nilai perusahaan. Fenomena yang banyak terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia menunjukkan adanya tingkat penggunaaan hutang yang tinggi. Banyak perusahaan memutuskan untuk menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan jangka panjang. Tingginya tingkat hutang perusahaan akan memberikan resiko yang tinggi apabila dalam kondisi ekonomi yang menurun. Hal tersebut yang menjadikan penentuan struktur modal merupakan salah satu keputusan yang penting bagi setiap perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Junita dan Memed (2016) menyatakan bahwa pengungkapan aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika tingkat pengungkapan ekonomi perusahaan meningkat maka kinerja perusahaan juga akan meningkat. Hal ini serupa dengan penelitian Berliani (2013), Rita Wijayanti (2016), serta Jenia dan Andri (2011) yang menyatakan bahwa pengungkapan aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Beberapa penelitian juga telah dilakukan untuk meneliti bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Faizatur, Suhadak, dan Darminto (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara struktur modal yang diukur berdasarkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tehadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika tingkat struktur modal meningkat maka kinerja perusahaan juga akan meningkat. Gupta, Srivastava, dan Sharma (2011) juga menyatakan bahwa struktur modal mempengaruhi kinerja perusahaan, sedangkan Fachrudin (2011) menyatakan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan *agency cost* tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel struktur modal serta menggabungkan kedua penelitian tersebut untuk diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Pengungkapan Aspek Ekonomi dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan**".

TELAAH PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholder*. Istilah *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* (SRI), yakni "*those groups without whose support the organization would cease to exist*" (Freeman, 1983). Makna dari pemikiran tersebut yaitu mengarah pada keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan kelompok yang memiliki hubungan dengan perusahaan tersebut. Freeman (1983) telah mengembangkan teori *stakeholder* dan memperkenalkan konsep tersebut ke dalam dua model, yaitu model kebijakan dan perencanaan bisnis, serta model tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen *stakeholder*.

Model pertama berfokus pada pengembangan dan evaluasi persetujuan keputusan strategis perusahaan dengan dukungan kelompok yang diperlukan untuk kelangsungan usaha perusahaan. Dengan kata lain bahwa dalam model ini, teori *stakeholder* berfokus pada cara yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola dan membina hubungan dengan para *stakeholder*-nya. Sedangkan dalam model kedua, perencanaan perusahaan dan analisis diperluas dengan cara memasukkan pengaruh eksternal yang mungkin akan berlawanan bagi perusahaan. Kelompok yang berlawanan ini termasuk badan regulator (*government*), lingkungan, dan/atau kelompok (*communities*) dengan kepentingan khusus yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial.

Stakeholder dapat dibagi menjadi 2 macam berdasarkan karakteristiknya yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder (Clarkson, 1995). *Stakeholder* primer merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan secara ekonomi terhadap perusahaan dan menanggung resiko, meliputi investor, kreditor, manajer, karyawan, konsumen, pemasok, dan komunitas lokal. Kelompok *stakeholder* sekunder dapat didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan, namun tidak menentukan kelangsungan hidup perusahaan secara ekonomi, meliputi pemerintah, media dan akademisi, lembaga sipil, lembaga sosial masyarakat, serta pesaing.

Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* adalah dengan mengungkapkan aspek ekonomi dalam *Sustainability Report*. Pengungkapan tersebut diharapkan dapat memenuhi keinginan para *stakeholder* sehingga akan menghasilkan hubungan yang baik dan dapat mencapai keberlanjutan di masa yang akan datang.

Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan sebuah pengakuan akan legalitas sesuatu. Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan perusahaan, dimana mereka berusaha memastikan bahwa aktivitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai sesuatu yang sah (Deegan, 2004). Hal yang melandasi teori legitimasi adalah "kontrak sosial" yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2007). Kontrak sosial yang

dimaksud yaitu: “Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial, atau politik kepada kelompok sesuai dengan kekuatan yang dimiliki”. Teori legitimasi juga menjelaskan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab perusahaan harus dilaksanakan sesuai dengan kontrak sosial yang ada agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.

Teori legitimasi dapat mendorong perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Laporan mengenai aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dapat dituangkan dalam *Sustainability Report.* Hal ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Legitimasi dari masyarakat merupakan sumber daya operasional yang paling penting bagi perusahaan karena terkait dengan *going concern* perusahaan (Tarigan dan Samuel, 2014).

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Menurut Payamta (2001) kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menjelaskan kegiatan operasionalnya. Sedangkan menurut Febryani dan Zulfadin (2003) kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan karena kinerja adalah cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Kinerja keuangan digunakan oleh manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Kinerja keuangan dapat merefleksikan kinerja fundamental perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan. Laporan dari kinerja keuangan akan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang merupakan dasar penilaian prestasi operasi perusahaan. Pengukuran dilakukan dalam beberapa periode operasi agar perkembangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu dapat terlihat kenaikan maupun penurunannya. Menurut Martono (2002) ukuran yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah menggunakan ROA dan ROE. Hasil pengukuran tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu.

Pengungkapan Aspek Ekonomi

Global Reporting Initiative (GRI) sebagai lembaga yang membuat pedoman mengenai pengungkapan *Sustainability Report*, mendefinisikan *Sustainability Report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan yang digunakan sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder*

internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi atau perusahaan dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Sustainability Report merupakan turunan dari konsep *Triple-Bottom Line* yang diciptakan oleh John Elkington (1997). Konsep *Triple-Bottom Line* berisi 3P, yaitu *Profit, People,* dan *Planet*. Ketiga komponen *Triple-Bottom Line* ini tidak stabil, melainkan dinamis tergantung kondisi dan tekanan sosial, politik, ekonomi, dan lingkungan, serta kemungkinan konflik kepentingan.

Sustainability Report masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*), yaitu belum ada aturan untuk menerbitkannya dan masih bersifat dianjurkan bagi perusahaan yang ingin menerbitkan laporan tersebut. Sebagaimana yang tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 paragraf 9 (revisi 1998) : "Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna yang memegang peranan penting".

Dimensi keberlanjutan ekonomi yang terdapat dalam *Sustainability Report* berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi para pemangku kepentingan dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, maupun global. Kategori ekonomi menggambarkan arus modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat.

Nofianto dan Agustina (2014) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi makro maupun mikro akan mengundang minat investor dan pelanggan untuk bergabung menjadi penyokong dana maupun pengguna produk perusahaan. Sokongan dana dari para investor tersebut akan meningkatkan modal kerja perusahaan serta membuat perusahaan mampu untuk meningkatkan operasinya. Hal itu tentunya akan membuat perusahaan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Cahyandito (2010) menyatakan bahwa pengungkapan aspek ekonomi dalam *Sustainability Report* akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan investor yang nantinya akan meningkatkan *image* perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

Struktur Modal Perusahaan

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam pos modal (modal saham), keuntungan atau laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutangnya (Munawir, 2001). Teori struktur modal menjelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan terkait dengan penggunaan modal perusahaan harus mempertimbangkan faktor resiko dan keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan. Struktur modal yang baik bagi perusahaan adalah struktur modal yang dapat memberikan keuntungan dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sartono (2011) menjelaskan bahwa struktur modal adalah campuran sumber dana perusahaan yang menggunakan hutang, saham preferen,

maupun saham biasa. Terdapat beberapa teori yang menjelaskan pilihan atas struktur modal, yaitu:

1. ***Modigliani-Miller (MM) Theory***

Dalam teori Modigliani dan Miller menjelaskan bahwa dengan asumsi memasukkan unsur pajak ke dalam pertimbangan struktur modal, menunjukkan bahwa penggunaan hutang akan selalu lebih menguntungkan dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Hal ini disebabkan oleh adanya beban bunga dari penggunaan hutang yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak perusahaan. Hasil yang diperoleh MM tersebut menunjukkan bahwa struktur modal merupakan hal yang tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam pendekatan MM, dinyatakan bahwa antara perusahaan yang menggunakan leverage dan tidak, pada akhirnya akan mempunyai nilai yang sama, karena adanya proses arbitrasi.

2. ***Trade-Off Theory***

Menurut Myers (2001) perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (tax shields) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (financial distress). Biaya kesulitan keuangan (financial distress) yang dimaksud yaitu biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan. Trade-Off Theory berasumsi bahwa terdapat manfaat pajak akibat menggunakan hutang, sehingga perusahaan akan menggunakan hutang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Esensi dari Trade-Off Theory adalah untuk menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang. Jika manfaat lebih besar, maka tambahan hutang masih diperbolehkan. Sebaliknya jika pengorbanan atas penggunaan hutang lebih besar, maka tambahan hutang tidak diperbolehkan.

3. ***Pecking Order Theory***

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi justru memiliki tingkat hutang yang rendah karena perusahaan tersebut memiliki sumber dana internal yang melimpah dan tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal perusahaan cukup untuk memenuhi kebutuhan investasinya.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015–2016. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015–2016. Alasan pemilihan perusahaan pertambangan dan manufaktur karena perusahaan tersebut relatif memiliki banyak dampak terhadap lingkungan di sekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan (Claudya, 2015). Sebagian

besar kerusakan lingkungan disebabkan oleh perusahaan pertambangan yang dapat mengakibatkan kerusakan lahan bekas tambang dan pencemaran lingkungan akibat aktivitas pertambangan. Selain itu, perusahaan manufaktur juga sangat rawan terhadap pencemaran lingkungan terutama dalam hal pembuangan limbah industri.

2. Perusahaan pertambangan dan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) secara lengkap periode tahun 2015–2016.
3. Perusahaan pertambangan dan manufaktur yang mengungkapkan informasi *Sustainability Report* di *website* perusahaannya periode tahun 2015–2016.
4. Perusahaan pertambangan dan manufaktur yang tidak *delisting* selama periode tahun 2015–2016.
5. Menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember.
6. Memiliki data yang lengkap terkait dengan semua variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*Annual Report*) dan *Sustainability Report* perusahaan pertambangan dan manufaktur pada periode 2014-2016. Data mengenai ROA (*Return On Asset)* dan DAR (*Debt to Asset Ratio)* didapatkan melalui laporan tahunan (*Annual Report)*, sedangkan data mengenai SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*) didapatkan melalui *Sustainability Report*. Laporan tahunan tersebut didapatkan melalui website Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) dan *Sustainability Report* didapatkan melalui *website* masing-masing perusahaan yang tertera pada lampiran 2.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara menelusuri *Annual Report* dan *Sustainability Report* yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi masing–masing perusahaan. Selain itu, metode pengumpulan data juga menggunakan studi pustaka atau literatur berupa jurnal, artikel, dan data terkait lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diukur berdasarkan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan (Junita dan Memed, 2016). ROA dapat diukur sebagai:

$$ROA = \frac{Net\ Income_{\ t}}{Total\ Asset_{\ t}}$$

Dalam hal ini,

ROA =	*Return On Asset*
Net Income $_t$ =	Laba bersih setelah pajak tahun t
Total Asset $_t$ =	Jumlah total aset tahun t

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan aspek ekonomi dan struktur modal perusahaan.

a. Pengungkapan Aspek Ekonomi

Pengungkapan aspek ekonomi perusahaan diukur berdasarkan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). SRDI memberikan skor 1 jika item tersebut diungkapkan dan sebaliknya memberikan skor 0 jika tidak diungkapkan yang kemudian akan dijumlahkan secara keseluruhan. Total hasil penjumlahan skor tersebut akan dimasukkan ke dalam rumus SRDI (Junita dan Memed, 2016). SRDI dapat diukur sebagai:

$$SRDI = \frac{n_{(t-1)}}{k_{(t-1)}}$$

Dalam hal ini,

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

$n_{(t-1)}$ = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan tahun t-1

$k_{(t-1)}$ = Jumlah item yang diharapkan diungkapkan tahun t-1

b. Struktur Modal Perusahaan

Struktur modal perusahaan diukur berdasarkan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan (Faizatur, Suhadak, dan Darminto, 2013).

$$DAR = \frac{Total\ Liabilities_{(t-1)}}{Total\ Asset_{(t-1)}}$$

Dalam hal ini,

DAR = Debt to Asset Ratio

Total Liabilities $_{(t-1)}$ = Jumlah total hutang tahun t-1

Total Asset $_{(t-1)}$ = Jumlah total aset tahun t-1

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*firm size*) yang diukur menggunakan logaritma natural *total asset* sebagai skala pengukuran (Junita dan Memed, 2016).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda yang akan digunakan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pengungkapan aspek ekonomi dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Model penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$ROA_t = \alpha + \beta_1 SRDI_{(t-1)} + \beta_2 DAR_{(t-1)} + \beta_3 SIZE_{(t-1)} + e$$

Dalam hal ini,

α = Konstanta

$\beta_1\ \beta_2\ \beta_3$ = Koefisien regresi linier berganda

$SRDI_{(t-1)}$ = Pengungkapan aspek ekonomi tahun t-1
$DAR_{(t-1)}$ = *Debt to Asset Ratio* tahun t-1
$SIZE_{(t-1)}$ = Ukuran perusahaan tahun t-1
e = Standar *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah diuraikan sebelumnya, maka jumlah sampel ditentukan berdasarkan perhitungan sampel yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perhitungan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015	**478**
Perusahaan non pertambangan dan manufaktur periode 2015	(290)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap periode 2015-2016	(3)
Perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi *Sustainability Report* periode 2015-2016	(157)
Perusahaan yang *delisting* periode 2015-2016	(2)
Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tidak berakhir pada 31 Desember periode 2015-2016	(5)
Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	21
Jumlah observasi (perusahaan) x 2 tahun (2015-2016)	**42**

STATISTIK DESKRIPTIF

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimal, nilai rata - rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil dari analisis data variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Simpangan Baku
SRDI	42	0.3333	0.7778	0.447069	0.1310058
DAR	42	0.0898	0.7518	0.388043	0.1748383
SIZE	42	27.9034	33.1341	30.260845	1.4110924
ROA	42	0.0009	0.4317	0.099081	0.1016528

Tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur berdasarkan rasio *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum 0.0009, nilai maksimum 0.4317, rata-rata 0.099081, dan simpangan baku sebesar 0.1016528. Pengungkapan aspek ekonomi yang diukur berdasarkan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) memiliki nilai minimum 0.3333, nilai maksimum

0.7778, rata-rata 0.447069, dan simpangan baku sebesar 0.1310058. Struktur modal perusahaan yang diukur berdasarkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum 0.0898, nilai maksimum 0.7518, rata-rata 0.388043, dan simpangan baku sebesar 0.1748383. Kemudian ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum 27.9034, nilai maksimum 33.1341, rata-rata 30.260845, dan simpangan baku sebesar 1.4110924. Simpangan baku dari semua variabel lebih kecil dari rata–rata menunjukkan data yang baik karena variasi yang kecil.

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Analisis regresi berganda pada penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh pengungkapan aspek ekonomi (SRDI), struktur modal (DAR), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Berganda

	Variabel Dependen (ROA)	**t_{hitung}**	**Tolerance**	**VIF**
Konstanta	0.313	1.115		
SRDI	0.303*	2.770	0.802	1.247
DAR	0.372*	4.768	0.892	1.121
SIZE	-0.016	-1.653	0.849	1.177
F-statistic	8.251**			
R-square	0.394			
Adjusted R^2	0.347			

*Signifikan pada level 5%, **Signifikan pada level 1%.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda pada tabel 4.3 diperoleh persamaan:

$ROA_t = \alpha + \beta_1 SRDI_{(t-1)} + \beta_2 DAR_{(t-1)} + \beta_3 SIZE_{(t-1)}$

$ROA_t = 0.313 + 0.303\, SRDI_{(t-1)} + 0.372\, DAR_{(t-1)} + (-0.016)\, SIZE_{(t-1)}$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta sebesar 0.313 menunjukkan bahwa apabila variabel SRDI, DAR, dan SIZE bernilai konstan (tidak berubah) maka besarnya perubahan ROA yaitu 31.3%.
2. Nilai koefisien SRDI sebesar 0.303 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengungkapan aspek ekonomi terhadap ROA. Nilai sebesar 0.303 memiliki arti bahwa jika pengungkapan aspek ekonomi meningkat sebesar 1% maka ROA akan meningkat sebesar 30.3% dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien DAR sebesar 0.372 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara struktur modal perusahaan terhadap ROA. Nilai sebesar 0.372 memiliki arti bahwa jika struktur modal perusahaan meningkat sebesar 1% maka ROA akan meningkat sebesar 37.2% dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Nilai koefisien SIZE sebesar -0.016 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap ROA. Nilai sebesar -0.016 memiliki arti bahwa jika *size* perusahaan meningkat sebesar 1% maka ROA akan menurun sebesar 1.6% dengan asumsi variabel lain konstan.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui metode analisis grafik histogram. Grafik histogram untuk uji normalitas disajikan pada gambar sebagai berikut:

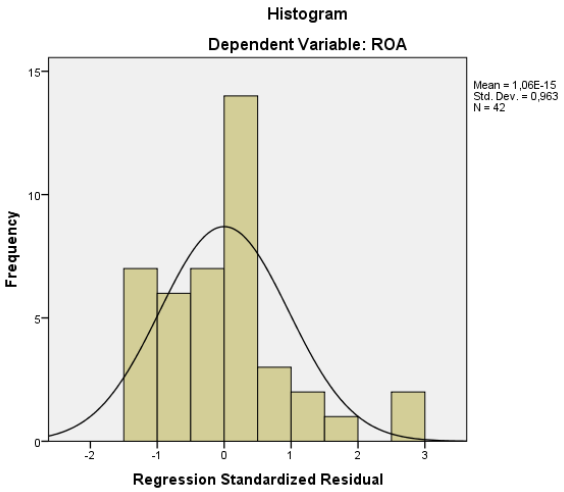

Hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik histogram diatas menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal karena simetris antara sisi kiri dan kanan histogram.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Tabel uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.3. Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan nilai *tolerance* variabel independen (SRDI, DAR) serta variabel kontrol (SIZE) lebih dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan asumsi multikolinearitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika *variance* dari *residual* berbeda, maka akan terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi

heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Hasil Uji heteroskedastisitas disajikan dalam *scatterplot model* sebagai berikut:

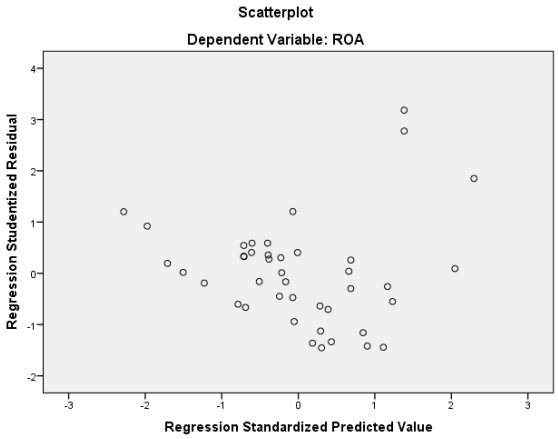

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa *scatterplot* yang terbuat tidak membentuk sebuah pola tertentu (acak) maka dapat dikatakan semua variabel tidak terjadi homokedastisitas atau asumsi heteroskedasitas terpenuhi sehingga data yang digunakan layak untuk dilakukan analisis regresi linier berganda.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi pada periode sebelumnya atau periode setelahnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai uji *Durbin-Watson* berada pada nilai dU < dw < 4 – dU maka persamaan regresi tidak mengandung masalah autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi didapatkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.684 yang berada dalam rentang selang dU (1.606) < dw < 4 – dU (2.394). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi adanya autokorelasi dan asumsi autokorelasi terpenuhi.

UJI GOODNESS OF FIT

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan manggunakan nilai *Adjusted R Square*. Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.347. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel SRDI, DAR, dan SIZE terhadap ROA adalah sebesar 34.7% sedangkan sisanya 65.3% merupakan pengaruh dari faktor–faktor lain diluar penelitian ini.

Uji Statistik F

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa nilai f_{hitung} (8.251) > f_{tabel} (2.85) dan nilai

signifikan 0.000 < 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel SRDI, DAR, dan SIZE berpengaruh signifikan terhadap ROA.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Statistik T

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis secara parsial disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik T

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
SRDI	2.770	1.686	0.009	Signifikan
DAR	4.768	1.686	0.000	Signifikan
SIZE	-1.653	1.686	0.107	Tidak Signifikan

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial pada tabel di atas didapatkan bahwa variabel SRDI berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA karena memiliki nilai t_{hitung} (2.770) > t_{tabel} (1.686) dan nilai signifikan 0.009 < 0,05. Begitu pula dengan variabel DAR yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA karena memiliki nilai t_{hitung} (4.768) > t_{tabel} (1.686) dan nilai signifikan 0.000 < 0,05. Sedangkan variabel SIZE tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA karena memiliki nilai t_{hitung} (-1.653) < t_{tabel} (1.686) dan nilai signifikan 0.107 > 0,05.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengungkapan Aspek Ekonomi

Dari hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi 0.009 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan aspek ekonomi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan aspek ekonomi perusahaan maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan pengungkapan aspek ekonomi perusahaan dan begitu pula sebaliknya.

Tarigan dan Samuel (2014) menyatakan bahwa informasi yang tercantum dalam laporan keberlanjutan dimensi ekonomi dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif dan tingkat risiko yang rendah kepada *stakeholder*. Selain itu, Cahyandito (2010) juga menyatakan bahwa pengungkapan aspek ekonomi dalam *Sustainability Report* akan meningkatkan transparansi perusahaan yang berdampak pada peningkatan kepercayaan *stakeholder*, *image* perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sejalan dengan teori *stakeholder*. Para s*takeholder* dalam hal ini adalah para *supplier* yang memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan. Transparansi informasi mengenai aspek ekonomi dibutuhkan agar dapat meningkatkan

kepercayaan para *supplier* untuk tetap bersikap loyal pada perusahaan dan tidak berpindah pada perusahaan yang lain. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori legitimasi sehingga keberadaan perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini sangat menguntungkan perusahaan, karena kepercayaan konsumen untuk tetap membeli produk pada perusahaan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Ketika produktivitas perusahaan meningkat akan berpengaruh pada tingkat laba bersih, dimana meningkatnya laba bersih perusahaan akan meningkatkan nilai *Return On Asset* (ROA). Nilai ROA yang meningkat dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan meningkat.

Struktur Modal Perusahaan

Dari hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi 0.000 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa struktur modal secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan jika tingkat struktur modal perusahaan meningkat maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat dan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pergerakan searah dengan *Return On Asset* (ROA), dimana apabila nilai hutang rendah maka akan menurunkan nilai profitabilitasnya dan apabila nilai hutang tinggi maka akan meningkatkan nilai profitabilitasnya. Struktur modal yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik. Besar kecilnya modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset menunjukkan hasil yang positif terhadap pertumbuhan laba. Penjelasan tersebut mendukung teori Modigliani dan Miller yang menyatakan bahwa penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori *trade-off* yang menyatakan bahwa penggunaan hutang menyebabkan peningkatan porsi laba operasi perusahaan (EBIT) yang mengalir ke investor, sehingga semakin besar hutang perusahaan, maka semakin tinggi nilai dan harga sahamnya. Hal ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena dapat menarik dan meningkatkan kepercayaan para investor untuk terus menanamkan modalnya kepada perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan aspek ekonomi dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Pengungkapan aspek ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan aspek ekonomi dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal profitabilitas. Transparansi informasi mengenai aspek ekonomi dibutuhkan untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan. Dengan adanya kepercayaan *stakeholder* yaitu para *supplier* dan konsumen untuk tetap bersikap loyal pada perusahaan, maka nantinya akan meningkatkan

produktivitas. Produktivitas yang meningkat dapat berpengaruh pada laba bersih perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat.

2. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal memiliki peran penting terhadap kinerja perusahaan. Penggunaan hutang akan lebih menguntungkan karena adanya beban bunga dari penggunaan hutang yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak perusahaan. Teori *trade-off* menyatakan bahwa semakin besar hutang perusahaan, maka semakin tinggi nilai dan harga sahamnya. Perusahaan harus memperhatikan sumber pendanaan yang tepat jika ingin mendapatkan profitabilitas yang baik. Profitabilitas yang baik akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya terdiri dari 2 periode tahun 2015-2016 karena penggunaan indeks GRI-G4 yang baru diterapkan mulai pertengahan tahun 2013.

Saran

Dengan adanya beberapa keterbatasan penelitian diatas, maka untuk penelitian selanjutnya dapat memperhatikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode waktu penelitian dan melakukan penelitian pada sektor yang berbeda untuk menambah sampel.
2. Penelitian selanjutnya dapat meneliti pada sektor yang sama namun mengganti variabel dalam penelitian ini dengan variabel lain seperti aspek lingkungan, aspek sosial, maupun berbagai rasio profitabilitas lain.

DAFTAR PUSTAKA

Adhima, M. F. 2012. *"Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)".* Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Agus, H., & Martono. 2002. "*Manajemen Keuangan".* Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonosia.

Alam dan Kabir. 2013. *"Economic Growth and Enviromental Sustainability".* International Journal of Economicsand Finance, 86-97.

Berliani, M. 2013. *"Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan".* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Cahyandito, F. 2010. *"Pengembangan Berkelanjutan, Ekonomi dan Ekologi".* Sustainability Comminication dan Sustainability Reporting. Jurnal Bisnis dan Manajemen

Clarkson, M. 1995. *"A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance".* The Academy of Management Review, Vol.20, No.1: 92-117.

Claudya, D. E. 2015. *"Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan CSR (Studi Enpiris pada Perusahaan Manufaktur*

dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013)". Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Deegan, C. 2002. "*Introduction: The Legitimising Effect of Social and Enviromental Disclosure – A Theoritical Foundation".* Accounting, Auditing, and Accountability Journal, Vol.5, No.3: 282-311.

Elkington, J. 1997. *"Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business".* London, UK.

Fachrudin, K. A. 2011. *"Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan".* Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Faizatur, Suhadak, dan Darminto. 2013. *"Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di BEI)".* Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Febryani dan Zulfadin. 2003. *"Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia".*

Freeman and McVea, J. 2001. *"A Stakeholder Approach to Strategic Management".* Handbook of Strategic Management. Blackwell Publishing.

Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. "*Teori Akuntansi"*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS"*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Global Reporting Initiative. 2013. *"Pedoman Pelaporan Keberlanjutan".*

Gujarati, Damodar & Dawn C. Porter. 2012. *"Dasar-Dasar Ekonometrika".* Edisi Kelima. Badan Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

Gupta, Srivastava, dan Sharma. 2011. *"Capital Structure and Financial Performance".*

Halim, A. 2015. *"Manajemen Keuangan Bisnis".* Badan Penerbit Mitra Wacana Media: Jakarta.

Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. "*Analisis Laporan Keuangan".* Yogyakarta.

Hanafi, M. 2010. "*Manajemen Keuangan".* Yogyakarta: BPFE.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *"Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan".* Jakarta.

Junita dan Memed. 2016. *"Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftar di BEI)"*. Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung.

Jenia dan Andri. 2011. *"Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan".* Universitas Diponegoro.

Lindblom, C. K. 1994. *"The Implications of Organisational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure".*

Munawir, S. 2010. "*Analisis Laporan Keuangan".* Yogyakarta: Liberty.

Myers, S. C. 2001. *"Capital Structure"*. The Journal of Economic Perspectives.

Nofianto dan Agustina. 2014. "*Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan".* Accounting Analysis Journal.

Payamta. 2001. *"Analisis Pengaruh Keputusan Merger dan Akuisisi Terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia".* Simposium Nasional Akuntansi IV. Surabaya.

Ria dan Josua. 2014. *"Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio".* Jurnal Akuntansi Bisnis. Universitas Kristen Petra.

Sartono, Agus. 2011. "*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi".* Yogyakarta: BPFE.

Sejati, Bima Putranto. 2014. *"Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Menerbitkan Sustainability Report dan Terdaftar pada BEI)".* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Shella, Siti, dan Raden. 2014. *"Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI)".* Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Soelistyoningrum, Jenia Nur. 2011. *"Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam BEI)".* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Susanto, Y. K. 2013. *"Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan". Business Accounting Review.*

Tarigan, Josua dan Samuel. 2014. "*Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan".* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Kristen Petra. Vol.16, No 2: 88-101.

Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 tentang Perseroan Terbatas.

Warsono. 2003. *"Manajemen Keuangan Perusahaan".* Edisi Ketiga. Badan Penerbit Bayumedia Publishing: Malang.

Wijayanti, Rita. 2016. *"Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan".* Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wild, John. 2005. *"Analisis Laporan Keuangan".* Badan Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

Zaki, Fifi dan Redawati. 2016. *"Pengaruh Struktur Modal Terdahap Kinerja Perusahaan".* Jurnal Wawasan Manajemen. Universitas Lambung Mangkurat.

www.globalreporting.org
www.centerofsustainability.org
www.idx.co.id